

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sifat yang harus dimiliki adalah disiplin. Dengan disiplin, anak-anak bisa mendapatkan batasan untuk memperbaiki perilaku buruk mereka. Untuk itu disiplin dimaksudkan untuk membantu anak mempraktekkan perilaku disiplin dengan menanamkannya tetapi belajar untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma kelompok sosial, dan sesuai dengan peran yang ditugaskan.¹

Kedisiplinan anak usia dini perlu di tanamkan sejak dini, sifat kedisiplinan tetap ada sejak kanak-kanak hingga dewasa, sehingga kedisiplinan harus diperoleh sejak usia dini. Disiplin adalah pendidikan, pembinaan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang dewasa, orang tua, atau guru bagi anak-anak atau orang yang kurang berpendidikan. Melalui bimbingan, seorang anak diajarkan pelajaran dan diberi nasihat yang membesarkan hati untuk membantu anak berkembang dan tumbuh secara maksimal, baik dari segi psikologis maupun praktis. Penting untuk dipahami

¹ Cynthia Clarita Afendi, 'Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Teknik Tabung Kepingan Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan Skripsi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

bahwa disiplin yang diberikan kepada anak harus selalu sejalan dengan tahap perkembangannya.²

Manajemen waktu yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Manajemen waktu yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Apakah di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. Menurut Donaldson "*The aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want.*" Waktu yang bagus dalam pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantitas. Dengan menggunakan teknik manajemen waktu akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.³

Setiap seorang ibu memiliki ketertarikan tingkat pertama dengan anak mereka karena ibu sangat dekat dengan anaknya. Setiap ibu yang mengandung, yang juga melahirkan, menyusui, merawat, dan membesarkannya, memiliki ikatan yang erat dengan anak. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenal keadaan anak. oleh karena itu, ibu mempunyai

² N, C. Aulina. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" Jurnal Pedagogia. 2 (1), 2013: 37-38

³ Antonius Antosokhi Gea, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien", Humaniora. Vol. 5 No, 2 Oktober 2004: 779-780.

tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh sang ibu. Dalam situasi ini, ibu mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, dan pendidikan keagamaan. Karena itu, orang tua memiliki perhatian utama bagi anak.

Menurut Marilyn E.Gootman, Ed. D., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa “disiplin akan membantu anak itu untuk membangun kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya”.⁴ Orang tua mendisiplinkan anaknya yaitu dengan cara yang berbeda-beda di setiap keluarga. Demikian pula manajemen waktu antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga dalam memberikan aturan dan pendidikan kepada anak-anaknya selalu berbeda berdasarkan latar belakang itu sendiri, sehingga menimbulkan berbagai pola asuh yang berbeda pula. Adapula manajemen waktu ibu bekerja dan ibu rumah tangga dengan pola asuh yang berbeda di Perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang ini, namun tentu saja tidak semua ibu itu sama. Dan perbedaan pekerjaan mempengaruhi manajemen waktu orang tua yang ditanamkan kepada anak-anaknya.

⁴ Ahmad Imam Nizar, *“Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini”*, Yogyakarta: Diva Pers, 2009

Beberapa orang tua mempraktikkan pengasuhan yang baik dan bekerja keras untuk mendidik anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka, sementara yang lain sibuk dengan pekerjaan yang tidak dapat mereka abaikan dan tidak terlalu memikirkan anak-anak mereka. Karena perbedaan manajemen waktu antara ibu rumah tangga penuh waktu dan orang tua yang bekerja, muncul berbagai masalah dalam pengembangan bakat anak. Misalnya, jika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan untuk mengasuh anak dan memberikan pendidikan yang baik, maka bakat anak tidak akan berkembang dengan baik. Kemudian ketika orang tua tidak mendukung bakat yang dimiliki anak, maka anak akan merasa terkekang dengan keputusan dan pilihan dari orang tua.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Ahsan, Susmarini, Adisantika, & Anitasari, dengan sampel penelitian anak prasekolah (4-5) tahun sebanyak 20 responden, menemukan bahwa memang terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua (ibu) bekerja dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah (4-5) tahun, dengan nilai $p = 0,053$. Walaupun tidak signifikan, tetap ditemukan sebesar 70%, anak memiliki tingkat kecerdasan moral yang baik karena adanya penerapan pola asuh demokratis dari orang tua.⁵ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengumpulan data

⁵ Ahsan, Susmarini, D., Adisantika, & Anitasari, A. R. (2014). *Hubungan antara pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang*. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 2, 30-40.

awal, yang mana seorang ibu mengatakan bahwa menjadi ibu yang bekerja di luar rumah dan memiliki anak tidaklah sulit apabila terdapat penetapan prioritas yang jelas serta cara mengelola waktu yang baik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Putri, & Mulyati⁶, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa sebanyak 44,0% kecerdasan emosional anak ditentukan oleh manajemen waktu ibu bekerja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Peterson dkk. dengan sampel 2388 ibu bekerja yang memiliki anak berumur dibawah satu tahun, di Selandia Baru, juga menemukan tantangan terbesar yang dihadapi para ibu tersebut adalah cara memanajemen waktu yang disebabkan berubahnya peran, dimana ibu harus bertanggung jawab dengan peran sebagai seorang ibu, dan bagaimana pekerjaan dapat terselesaikan dengan maksimal.⁷

Disiplin anak tidak tercipta dan terbentuk dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk melalui proses pendidikan, khususnya yang dilakukan oleh ibu. Hal itu disebabkan ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama yang mempunyai waktu dan ruang lebih banyak untuk mengenalkan

⁶ Aisyah, S. N., Putri, V. U., & Mulyati. (2016). *Pengaruh manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak*. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3, 38-43.

⁷ Peterson, E. R., Andrejic, N., Corkin, M. T., Waldie, K. E., Reese, E., & Morton, S. M. (2018). *I hardly see my baby: challenges and highlights of being a New Zealand working mother of an infant*. *Kontuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 13, 4-28

sekaligus menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Nilai-nilai kebaikan seperti terbiasa bermain bergantian, tidak suka memaksakan kehendak, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak suka membuang sampah sembarangan. Penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut akan menumbuhkan kecintaan anak pada hal-hal yang telah biasa ia lakukan. Diperlukan waktu-waktu khusus dalam penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, ibu di perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang itu, mayoritas orang tua terutama ibu bekerja sebagai buruh di pabrik. Dan adanya kurang dalam pembiasaan kedisiplinan seperti: sehabis bangun tidur, ibu mengajak anaknya untuk merapikan kamar bersama, setiap pagi anak diajak untuk menyapu halaman rumah, setelah makan anak diminta untuk mencuci piringnya sendiri, dan sebagainya. Jika tersebut dilakukan berulang-ulang maka tentu saja akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan mengantarkan mereka menjadi anak yang disiplin.

Pemahaman ibu di perumahan safira tentang manajemen waktu mendisiplinkan anak ini masih kurang. Banyak orang tua terutama ibu masih kesulitan dalam mengatur waktu dan belum adanya penerapan kedisiplinan,

⁸ R U Z Darajat, S Sucipto, and E S Redjeki, 'Sikap Ibu Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak', *Jurnal Pendidikan ...*, 2018, 63–74 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2904%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/viewFile/2904/1739>>.

misalnya: disiplin waktu tidur, waktu solat, waktu belajar, waktu mandi, waktu bermain dan terjadinya anak sering terlambat masuk sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang penerapan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga dalam penelitian dengan judul “Pola Mendisiplinkan Anak Di Rumah Melalui Manajemen Waktu Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Perumahan Safira Di Sepang Ciracas Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan di atas maka, penulis mengidentifikasi bahwa masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang belum memahami manajemen waktu pada anak Di Perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang
2. Adanya faktor pola asuh antara perilaku kedisiplinan anak Di Perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana pola ibu bekerja dan ibu rumah tangga dalam menanamkan kedisiplin anak melalui manajemen waktu?

3. Faktor apa yang menghambat penanaman disiplin anak Di Perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk menguraikan Pola asuh ibu bekerja dan ibu rumah tangga dalam menanamkan kedisiplinan anak melalui manajemen waktu ibu Di Perumahan Safira Sepang Ciracas Kota Serang
2. Untuk menguraikan Faktor yang menghambat penanaman disiplin anak melalui manajemen waktu ibu bekerja dan ibu rumah tangga

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, konsep dan teori pendidikan ibu bekerja dan ibu rumah tangga dalam mengasuh dan menanamkan disiplin pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai pertimbangan bagi orang tua dalam menerapkan disiplin yang tepat, guna membentuk kejiwaan pada diri anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula untuk

mengesampingkan serta membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan pengkajian lebih lanjut, melalui kegiatan penelitian dalam menanamkan disiplin anak sejak dini pada lingkungan keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah.

BAB II : Landasan teori, memuat tentang (Kedisiplinan, manajemen waktu ibu rumah tangga dan ibu bekerja).

BAB III : Metode Penelitian: memuat tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Tentang Analisis Pola Mendisiplinkan Anak Melalui Manajemen Waktu Antara Waktu Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Perumahan Safira Di Sepang Ciracas Kota Serang

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.